

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik adalah suatu alat komunikasi yang sering digunakan oleh banyak orang untuk mengekspresikan perasaan yang sedang dirasakan namun tidak bisa di ekspresikan langsung oleh pendengar (*The Language Of Emotions*). Joseph Machlis profesor bidang musik Queens Collage Newyork menyatakan “*For music, like language, aims to communicate meaning. Like language too it possesses a grammar, a syntax, and a rhetoric. But is a different kind of language*”. Artinya: dalam musik, seperti halnya bahasa, bertujuan untuk mengkomunikasikan makna. Seperti bahasa juga, musik memiliki tata bahasa, sintaksis, dan retorika. Namun, musik merupakan bentuk bahasa yang berbeda. Keunikan musik terletak pada penggunaan nada untuk memberikan makna pada setiap kata dalam lirik, menciptakan melodi yang menyatu dengan kata-kata tersebut (Sasono, 2020).

Lagu dan musik memiliki keterkaitan erat dengan bahasa karena keduanya melibatkan hubungan antara bunyi dan kata-kata, yang menciptakan daya tarik melalui musikalitasnya. Hal ini menarik perhatian komposer, penyanyi, maupun pembaca yang memahami aspek musikal. Dalam proses komunikasi musik, tidak selalu terjadi umpan balik antara pengirim dan penerima pesan, ini menunjukkan bahwa music ataupun lagu sering dinikmati secara pasif, tanpa pemaknaan mendalam.. Ketika seseorang mendengarkan lagu, mereka hanya berperan sebagai penerima pesan tanpa memberikan respon langsung kepada penyanyi atau pencipta lagu. Lirik lagu sendiri merupakan bentuk ekspresi pengalaman seseorang berdasarkan apa yang telah mereka lihat, dengar, atau alami. Dalam menyampaikan pengalaman tersebut, pencipta lagu sering memainkan kata dan bahasa untuk menciptakan keunikan pada liriknya. Biasanya, lirik lagu dikemas dengan ringan dan mudah diingat sehingga mampu menyampaikan cerita yang beragam, baik bernuansa sedih, bahagia, maupun memotivasi pendengar (Oktarina & Ashaf, 2024)

Di Indonesia, sudah banyak pencipta lagu yang menulis lirik lagunya dengan penuh makna dan mendalam, musik mempunyai peran yang signifikan dalam menyampaikan pesan sosial dan emosional, mencerminkan keragaman budaya dan identitas masyarakat. Melalui lirik yang mengangkat tema seperti cinta, kehilangan, dan perjuangan hidup, musik memungkinkan pendengar merasakan keterhubungan emosional yang mendalam. Banyak lagu populer membahas isu-isu sosial, seperti ketidakadilan dan kesedihan, yang relevan dengan pengalaman hidup sosial masyarakat Indonesia. Hal ini menjadikan musik sebagai medium yang efektif untuk mengekspresikan kondisi sosial masyarakat Indonesia (Syarif, 2024).

Perkembangan musik di Indonesia juga dipengaruhi oleh industri budaya dan media massa, yang membentuk tren serta preferensi pendengar melalui promosi dari label-label besar. Musik tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai alat pendidikan yang meningkatkan kesadaran sosial dengan mengangkat isu-isu penting seperti lingkungan hidup dan hak asasi manusia. Generasi muda sangat terlibat dengan musik karena banyak lagu mencerminkan pandangan dan aspirasi mereka, sering kali membangkitkan semangat perubahan sosial (Desyandri, 2019).

Musik menjadi medium bagi pendengar untuk mengekspresikan identitas dan memperkuat solidaritas sosial. Oleh karena itu, musik di Indonesia, termasuk karya-karya musisi seperti Hindia, tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan tetapi juga sebagai alat komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan sosial. Melalui lirik yang mendalam dan melodi yang menyentuh hati, musik mampu menyampaikan pesan-pesan penting yang mencerminkan kondisi sosial masyarakat (Gam, Dumais, & Kaunang, 2024).

Lagu "Bayangkan Jika Kita Tidak Menyerah" karya Hindia, yang ditulis oleh Baskara Putra, merupakan salah satu karya yang sangat relevan dalam konteks sosial saat ini. Lagu ini berasal dari album kedua Hindia yang berjudul "Lagipula Hidup Akan Berakhir," dan telah menjadi viral di berbagai platform media sosial, dengan lebih dari 16 juta pendengar di Spotify dan 2,4 juta penonton di YouTube (Yunus, 2023). Liriknyanya yang mendalam mengajak pendengar untuk merenungkan berbagai aspek kehidupan serta tantangan

hidup yang harus dihadapi. Pesan utama dari lagu ini adalah harapan dan motivasi, di mana Hindia mendorong pendengar untuk tidak menyerah meskipun menghadapi berbagai rintangan, baik dari lingkungan sekitar maupun dari diri sendiri. Lirik seperti "Bayangkan jika kita tidak menyerah" menekankan pentingnya menghadapi tantangan hidup, termasuk isu-isu sosial seperti pemanasan global dan perbedaan agama (Rosyadi & Rohmah, 2023).

Lagu karya Hindia ini yang mendapatkan banyak perhatian dan sorotan, bahkan pujian, karena makna dalam liriknya yang sangat relevan dengan kehidupan banyak orang, terutama generasi Z. Generasi ini, yang sering disebut sebagai generasi overthinker, menghadapi berbagai tekanan dalam kehidupan sehari-hari, baik dari keluarga, pekerjaan, pendidikan, maupun percintaan. Tekanan-tekanan tersebut seringkali berujung pada gangguan mental, membuat generasi ini merasa terpuruk dan kehilangan arah (Bayu Pradana, 2022).

Lirik lagu ini memberikan ruang untuk merenung dan membayangkan skenario positif di tengah kesulitan, mengajak pendengar untuk tidak menyerah dan terus berjuang menghadapi berbagai rintangan hidup. Fenomena ini terlihat dari berbagai komentar di media sosial, di mana banyak pendengar merasa lagu ini sangat relevan dengan kondisi mereka. Lagu ini tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga sebagai medium komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan motivasi dan harapan, terutama bagi generasi yang sering merasa tertekan dan kehilangan semangat. Dengan lirik yang mendalam dan melodi yang menyentuh hati, lagu ini berhasil menyampaikan pesan-pesan penting tentang harapan dan motivasi, yang mencerminkan kondisi sosial masyarakat, terutama generasi Z, yang sedang berjuang menghadapi tantangan hidup (Bayu Pradana, 2022).

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes untuk menganalisis makna yang terkandung dalam lirik lagu "Bayangkan Jika Kita Tidak Menyerah." Roland Barthes membagi makna tanda dalam dua tingkatan, yaitu denotasi dan konotasi. Makna denotatif merujuk pada arti harfiah dari lirik lagu, sedangkan makna konotatif mencerminkan nilai-nilai sosial dan budaya yang lebih dalam. Selain itu,

Barthes juga memperkenalkan konsep mitos, yaitu narasi besar yang terbentuk dalam masyarakat dan dapat mempengaruhi cara individu memahami suatu teks, dengan kata lain menyiratkan bahwa aspek mitos perlu diungkapkan melalui kajian semiotika karena mitos seringkali diabaikan dalam lirik lagu. Dengan pendekatan ini, penelitian ini akan mengkaji bagaimana pesan harapan dan motivasi dalam lagu ini disampaikan melalui tanda-tanda linguistik dan simbolik dalam lirik (Wibowo, 2013).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian mengenai lagu Bayangkan Jika Kita Tidak Menyerah karya Hindia. Secara umum, penelitian-penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes untuk mengungkap makna yang terkandung dalam lirik lagu. Beberapa penelitian juga menyoroti aspek pesan motivasi, kritik sosial, serta ekspresi diri dalam musik.

Dari segi persamaan, penelitian yang dilakukan oleh (Cahya & Sukendro, 2022) tentang lagu Rumah ke Rumah karya Hindia dan (Achmad & Nuh, 2024) yang membahas lagu Evaluasi juga menggunakan pendekatan semiotika untuk mengungkap makna lirik. Keduanya menyoroti bagaimana musik dapat menjadi media komunikasi yang menyampaikan pesan tertentu, baik dalam konteks ekspresi cinta maupun motivasi diri. Hal ini serupa dengan penelitian ini yang berfokus pada pesan harapan dan motivasi dalam lirik lagu.

Adapun penelitian (Budiman & Christin, 2021) yang menganalisis lagu Peradaban dari Feast memiliki kemiripan dalam hal analisis kritik sosial yang terkandung dalam lirik lagu. Meskipun Peradaban lebih menyoroti isu-isu politik dan keresahan mahasiswa terhadap kondisi sosial, sedangkan Bayangkan Jika Kita Tidak Menyerah lebih menekankan semangat untuk tidak menyerah dalam menghadapi tantangan kehidupan, keduanya sama-sama memanfaatkan musik sebagai media untuk menyampaikan pesan sosial.

Sementara itu, skripsi (Aulia, 2022) dan (Bayu Pradana, 2022) juga memiliki hubungan dengan penelitian ini, terutama dalam hal penggunaan teori semiotika untuk mengungkap makna yang lebih dalam dari lirik lagu. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana Aulia lebih membahas pesan moral dalam lagu Si Lemah dan *For A Minute*, sementara Pradana

menyoroti pentingnya *self-awareness* dan kesehatan mental dalam lagu Evaluasi.

Secara khusus, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam hal objek penelitian dan fokus tematiknya. Lagu Bayangkan Jika Kita Tidak Menyerah lebih menekankan pada konsep ketahanan, harapan dan motivasi, yang dikaji melalui pendekatan semiotika Barthes. Berbeda dengan penelitian-penelitian lain yang lebih banyak membahas kritik sosial, ekspresi cinta, atau kesehatan mental, penelitian ini memberikan perspektif yang lebih spesifik terkait bagaimana lagu ini dapat menjadi sumber harapan dan motivasi.

Penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya dalam beberapa aspek penting. Pertama, objek kajian yang digunakan adalah lagu “Bayangkan Jika Kita Tidak Menyerah” karya Hindia, yang belum banyak dianalisis secara semiotika, terutama dalam konteks pesan harapan dan motivasi. Kedua, pendekatan teori yang digunakan menggabungkan analisis semiotika Roland Barthes yang mencakup tiga tatanan makna yaitu denotasi, konotasi, dan mitos dengan teori-teori psikologi seperti hierarki kebutuhan Abraham Maslow, teori harapan Snyder dan juga Vroom . Integrasi ini memberikan sudut pandang baru dalam menganalisis lirik lagu tidak hanya sebagai teks simbolik, tetapi juga sebagai media pembentuk kekuatan psikologis dan dorongan untuk tidak menyerah. Ketiga, fokus penelitian pada pesan harapan dan motivasi dalam musik populer juga menghadirkan kontribusi orisinal, karena studi semiotik pada umumnya lebih sering menyoroti tema sosial, politik, atau relasi interpersonal (Rosso, 2024). Dengan demikian, penelitian ini menawarkan perspektif yang lebih mendalam dan relevan dalam memahami peran musik sebagai sarana penyemangat hidup.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa lagu “Bayangkan Jika Kita Tidak Menyerah” karya Hindia memiliki makna yang mendalam terkait harapan dan motivasi dalam menghadapi tantangan hidup. Dengan pendekatan semiotika Roland Barthes, penelitian ini bertujuan untuk menggali makna denotatif, konotatif, serta mitos yang terkandung dalam lirik lagu tersebut. Melalui analisis ini, diharapkan dapat ditemukan bagaimana lagu ini berfungsi

sebagai media komunikasi yang memberikan harapan dan motivasi , terutama generasi muda yang sering kali dihadapkan pada berbagai tekanan sosial dan psikologis. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami peran musik sebagai sarana penyampaian pesan harapan dan motivasi dalam kehidupan sosial.

Dari latar belakang ini maka peneliti tertarik dengan lagu karya Hindia yang menjadikan penulis mengambil judul **“Analisis Semiotika Roland Barthes Tentang Pesan Jangan Menyerah Pada Lagu ‘Bayangkan Jika Kita Tidak Menyerah’ Karya Hindia”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Musik dan lirik lagu sering kali hanya didengarkan dan dinyanyikan tanpa pemahaman makna yang mendalam.
2. Analisis menggunakan teori semiotika Roland Barthes penting untuk mengungkap makna yang tersembunyi dalam lirik.
3. Lirik sering kali mengandung makna denotatif dan konotatif yang tidak disadari, sehingga diperlukan eksplorasi lebih lanjut untuk memahami makna literal maupun makna yang lebih mendalam.
4. Kurangnya pemahaman makna lirik sebagai sumber harapan dan motivasi. Generasi muda sering menghadapi tekanan mental dalam kehidupan sehari-hari, namun mereka cenderung menikmati musik hanya sebagai hiburan tanpa memahami makna mendalam dalam liriknya. Akibatnya, potensi lagu sebagai sumber harapan dan motivasi belum dimanfaatkan secara optimal.
5. Mitos dan nilai budaya yang tercermin dalam lirik sering kali diabaikan, padahal penting untuk memahami dalam konteks sosial Indonesia.
6. Lirik dalam lagu "Bayangkan Jika Kita Tidak Menyerah" karya Hindia yang sering kali tidak sepenuhnya dipahami, sehingga potensi lirik sebagai sumber motivasi dan harapan belum teroptimalkan secara maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian mengenai lagu "Bayangkan Jika Kita Tidak Menyerah" karya Hindia dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Fokus pada Analisis Semiotika : Penelitian ini akan membatasi analisis pada lirik lagu menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, sehingga tidak mencakup aspek musikalitas atau elemen visual dari video musik.
2. Makna Lirik : Penelitian akan fokus pada makna denotatif, konotatif dan mitos dari lirik lagu bayangkan jika kita tidak menyerah karya Hindia yang berkaitan dengan pesan harapan dan motivasi, serta relevansinya dengan isu sosial.
3. Relevansi Pesan Harapan dan Motivasi : Penelitian akan menekankan pada lagu ini berfungsi sebagai pesan harapan dan motivasi, tanpa mengeksplorasi reaksi individu terhadap lagu secara mendalam dan juga hanya menggunakan teori Abraham Maslow, Victor Vroom dan Charles Snyder

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana makna denotasi, konotasi dan mitos pada lirik lagu "Bayangkan Jika Kita Tidak Menyerah" dengan pendekatan semiotika Roland Barthes?
2. Bagaimana bentuk bentuk pesan harapan dan motivasi dalam lagu "Bayangkan Jika Kita Tidak Menyerah"?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dari itu tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi makna denotasi, konotasi, dan mitos pada lirik lagu "Bayangkan Jika Kita Tidak Menyerah" dengan pendekatan semiotika Roland Barthes. Penelitian ini bertujuan untuk memahami berbagai lapisan makna yang terkandung dalam lirik.
2. Menganalisis bentuk-bentuk pesan harapan dan motivasi dalam lagu

"Bayangkan Jika Kita Tidak Menyerah". Tujuan ini berfokus pada bagaimana lirik lagu dapat berfungsi sebagai sumber harapan dan motivasi.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang telah disebutkan di atas, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan kebermanfaatan secara teoritis dan praktis, manfaat tersebut dijabarkan sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan studi semiotika, khususnya dalam menganalisis lirik lagu menggunakan teori Roland Barthes. Dengan meneliti makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam lagu Bayangkan Jika Kita Tidak Menyerah, penelitian ini memperkaya pemahaman tentang bagaimana tanda dan simbol dalam musik dapat membentuk serta menyampaikan pesan motivasi dan harapan kepada pendengar, tanpa mengeksplorasi reaksi individu terhadap lagu.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini meningkatkan wawasan tentang analisis semiotika dalam konteks musik, memperluas pemahaman mengenai makna lirik. Selain itu, penelitian ini mengembangkan kemampuan analitis peneliti dalam menganalisis data dan menginterpretasikan simbol-simbol yang berguna untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini membantu pendengar memahami secara lebih mendalam makna yang terkandung dalam lirik lagu "Bayangkan Jika Kita Tidak Menyerah", khususnya terkait harapan dan motivasi. Selain itu, penelitian ini juga menyediakan wawasan tentang bagaimana musik dapat menjadi sarana refleksi diri serta pendorong semangat dalam menghadapi tantangan hidup. Lebih jauh, penelitian ini memberikan perspektif akademik yang dapat digunakan oleh mahasiswa, akademisi, atau pengamat musik dalam memahami hubungan antara musik dan pesan sosial.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian lain yang ingin mengkaji lagu dengan tema motivasi dan harapan menggunakan pendekatan semiotika. Selain itu, penelitian ini juga membuka peluang eksplorasi lebih lanjut mengenai bagaimana lirik lagu dapat memengaruhi emosi, pola pikir, dan sikap pendengar dalam menghadapi kehidupan. Lebih jauh, penelitian ini memberikan dasar bagi kajian yang lebih luas dalam bidang musik dan komunikasi, terutama dalam memahami peran music dalam membentuk persepsi.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi bagi peneliti lain yang tertarik dalam mengkaji musik sebagai media komunikasi sosial. Dengan pendekatan semiotika, penelitian ini membuka peluang untuk mengeksplorasi bagaimana lagu-lagu dapat berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan sosial, harapan, dan motivasi yang relevan dengan konteks sosial masyarakat.

e. Bagi Pengarang Lagu

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pencipta lagu untuk lebih memahami dampak lirik yang mereka tulis terhadap pendengar. Dengan analisis makna denotatif, konotatif, dan mitos, pengarang lagu dapat lebih sadar akan pesan sosial yang terkandung dalam karya mereka dan bagaimana pesan tersebut memengaruhi persepsi dan emosi pendengar.

f. Bagi Pendengar Lagu

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada pendengar tentang makna mendalam dalam lirik lagu yang mereka dengarkan. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan apresiasi mereka terhadap musik sebagai media komunikasi yang mampu menyampaikan pesan motivasi dan harapan, sehingga mereka lebih memahami konteks dan nilai-nilai yang diusung dalam lagu.